

Identifikasi Ragam Kurikulum Sekolah Alam Dalam Mengembangkan Minat Belajar, Bakat Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Jenjang Sekolah Dasar

Matilda Moniz,¹ Taufik Muhtarom²

^{1,2} Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

E-mail: ¹atilmonis@gmail.com, ²taufikmuhtarom@upy.ac.id

Article History:

Received: 25 Juni 2026

Revised: 10 Juli 2026

Accepted: 21 Juli 2026

Keywords: Kurikulum Sekolah Alam, Minat Belajar, Bakat, Prestasi Belajar, Sekolah Dasar.

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ragam dan karakteristik kurikulum Sekolah Alam dalam mengembangkan minat belajar, bakat dan prestasi belajar siswa di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur yang bersifat deskriptif-analitis, dengan sumber data sekunder berupa jurnal ilmiah, buku, artikel penelitian dan dokumen yang relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis pada Google Scholar dengan seleksi include dan exclude berdasarkan rentang tahun 2020 ke atas, hingga terpilih 50 artikel yang relevan. Analisis data dilakukan melalui empat tahapan yakni pengumpulan sumber, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi guna memastikan keotentikan dan keakuratan data penelitian. Adapun hasil penelitian menunjukkan tiga temuan utama: (1) pengembangan minat belajar dilakukan melalui model spider web, kurikulum berbasis riset dengan pola daur belajar, pendekatan berbasis karakter, serta integrasi media digital seperti video animasi dan Wordwall; (2) pengembangan bakat difasilitasi melalui kurikulum berbasis kemandirian, proyek belajar, aplikasi Talents Mapping, dan sistem observasi Android, dengan prinsip inklusivitas bagi seluruh siswa termasuk ABK; (3) peningkatan prestasi dicapai melalui media konkret, model kooperatif, dan metode tadabur alam berbasis experiential learning.

PENDAHULUAN

Kurikulum dalam dunia pendidikan merupakan istilah yang sering kita dengar dan gunakan. Istilah ini merujuk pada pelajaran serta konten akademik yang diajarkan di sekolah atau dalam kursus tertentu. Hernawan (2014) menyatakan bahwa kurikulum sering kali dianggap sempit atau sederhana. Kemudian menjelaskan secara konseptual bahwa kurikulum dapat dikelompokkan ke dalam tiga dimensi, yaitu: (1) kurikulum sebagai mata pelajaran (*subjects*), (2) kurikulum sebagai pengalaman belajar (*learning experiences*), dan (3) kurikulum sebagai program atau rencana pembelajaran. Selain itu, (Maskur, 2018) menambahkan bahwa kurikulum dapat dipahami sebagai sekumpulan pengalaman siswa yang direncanakan, diarahkan, dilaksanakan, dan dipertanggungjawabkan oleh sekolah atau guru. Pengertian secara konseptual tersebut, kurikulum diartikan sebagai program dan pengalaman belajar serta harapan dari hasil belajar yang telah

tersusun secara sistematis dan dirumuskan sedemikian rupa melalui kegiatan serta pengetahuan.

Di dunia pendidikan Indonesia terdapat bermacam-macam jenis pendidikan yang berkembang di masyarakat. Salah satunya adalah Sekolah Alam. Sekolah Alam ini merupakan salah satu sekolah yang unik karena menggunakan alam sebagai media dan tempat belajar termasuk juga di dalam kurikulumnya. Sekolah Alam merupakan konsep sekolah yang unik dibandingkan dengan sekolah konvensional, di dalam Sekolah Alam terdapat elemen visual, spasial, kinestetik, dan naturalis (Veronika, 2012). Sekolah Alam merupakan salah satu pendidikan alternatif yang menggunakan alam sebagai media belajar. Pembelajaran di Sekolah Alam menggunakan metode *actian learning* atau peserta didik mengalami pembelajaran secara langsung (Yuliamir, 2020). Sekolah Alam ini menggunakan kurikulum yang berbeda dengan sekolah yang lain karena ada nuansa alamnya. Sistem pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga, yakni sistem nasional yang mencakup semua komponen pendidikan yang saling terkait untuk mencapai tujuan pendidikan nasional mulai dari jenjang paud, sekolah dasar, menengah, hingga tinggi; jenis pendidikan yang terdiri dari formal, non-formal, dan informal; serta kategori pendidikan yang meliputi pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus (Matilda, M. & Muhtarom, 2024).

Sekolah Alam merupakan salah satu jenis pendidikan di tingkat sekolah dasar yang memiliki kurikulum tersendiri yang berbeda dari sekolah lain. Konsep kurikulum Sekolah Alam yang dimodifikasi sebagai sistem dalam Sekolah Alam merupakan konsep pendidikan tersendiri yang menyesuaikan pembelajaran dengan kehidupan nyata dan lingkungan sekitar. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum Sekolah Alam yang pada prinsipnya tetap berpijak pada kurikulum pendidikan nasional yang dikembangkan (Safar, 2016). Artinya Kurikulum Sekolah Alam dirancang untuk mempersiapkan generasi yang mampu bersaing di era global. Namun demikian, proses pendidikan di Sekolah Alam tetap menggunakan pendekatan *insitu development* atau kearifan lokal agar siswa dapat mengenal dan memanfaatkan potensi daerahnya. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa akan memiliki kecintaan terhadap tanah air dan kesadaran untuk menjaga serta melestarikan sumber daya Indonesia di masa depan (Hartoyo, A. 2022). Pendekatan keberhasilan penerapan kurikulum Sekolah Alam sangat bergantung pada minat belajar yang dimiliki peserta didik. Pendekatan pembelajaran berbasis alam dan pengalaman nyata dalam kurikulum Sekolah Alam dirancang untuk membangkitkan rasa ketertarikan dan keingintahuan siswa terhadap proses belajar. Ketika siswa memiliki minat yang kuat, mereka cenderung lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Model pembelajaran berbasis masalah dapat menjadi solusi efektif karena mampu membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dengan mengajak siswa memecahkan masalah sehingga terbentuklah minat siswa untuk berperan aktif selama pembelajaran (Putri, E. A. 2024).

Minat belajar merupakan faktor penting yang mempengaruhi hasil pembelajaran siswa. Menurut (Slameto, 2012). Tanpa minat, siswa cenderung malas dan tidak mendapat kepuasan belajar. Sejalan dengan itu, (Juliawati Harahap, 2017). Mendefinisikan minat sebagai kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan suatu aktivitas dengan senang dan gairah yang tinggi. Minat menjadi dorongan awal yang memudahkan siswa untuk fokus, tekun, dan konsisten, sehingga meningkatkan peluang keberhasilan. Di konteks Sekolah Alam, minat belajar berperan penting dalam pengembangan bakat karena kurikulum berbasis pengalaman dan alam memungkinkan siswa belajar sesuai ketertarikannya. Ketika siswa menunjukkan minat, mereka lebih aktif dan eksploratif, sehingga bakat dapat muncul dan berkembang. Minat belajar yang tinggi akan memudahkan identifikasi dan pengembangan bakat yang dimiliki setiap siswa. Hubungan erat antara minat dan bakat terlihat jelas ketika siswa yang memiliki ketertarikan kuat pada suatu bidang cenderung menunjukkan kemampuan lebih baik di bidang tersebut.

.....

Bakat merupakan potensi dasar yang dimiliki setiap individu sejak lahir dan perlu dikembangkan melalui latihan serta lingkungan yang mendukung. Menurut (Noviea Varahdilah Sandi, 2020) bakat adalah keahlian bawaan yang perlu dikembangkan agar seseorang dapat mencapai tujuan atau impiannya (Siti M. Armando, 2021). (Kartini Kartono dalam Aris, 2012) juga menyatakan bahwa bakat merupakan faktor internal yang sudah muncul sejak anak lahir dan menjadi dasar bagi perkembangan keterampilan serta keahlian tertentu. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memberikan ruang dan kesempatan bagi siswa dalam mengembangkan bakatnya. (Aciakatura, Magdalena, Zahranisa & Zahro, 2021). Menekankan bahwa guru perlu menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat siswa, serta memberikan apresiasi atas pencapaian mereka agar motivasi siswa meningkat. Selain itu, guru juga perlu menciptakan lingkungan belajar yang terbuka dan suportif agar siswa dapat lebih percaya diri dalam mengembangkan bakat serta membangun hubungan sosial yang positif dengan lingkungan sekitar. Pengoptimalan bakat siswa pada akhirnya akan bermuara pada pencapaian prestasi belajar yang maksimal. Prestasi belajar menjadi indikator konkret yang menunjukkan sejauh mana bakat siswa telah berkembang secara efektif. Ketika siswa belajar sesuai dengan bakatnya, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan hasil yang dicapai pun lebih optimal.

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah melalui proses belajar mengajar, dan dapat diukur melalui evaluasi pembelajaran (Purwanto, 2007). Memberikan pengertian prestasi belajar yaitu “hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam rapor.” Selanjutnya (Winkel, 1997). Mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya.” Sedangkan menurut (Nasution, 2011). Prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat, prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan perhatian terhadap pengembangan kurikulum dan potensi peserta didik di sekolah dasar, namun belum secara komprehensif mengkaji identifikasi ragam kurikulum Sekolah Alam dengan pengembangan minat belajar, bakat, dan prestasi belajar siswa secara terintegrasi penelitian (Yulianti, 2017). Menekankan bahwa kurikulum Sekolah Alam berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran berbasis nilai dan pengalaman langsung di alam, tetapi belum menjelaskan bagaimana variasi kurikulum tersebut mampu mengoptimalkan minat, bakat, dan prestasi siswa secara spesifik dalam berbagai bidang pembelajaran. Penelitian (Lutfiyah, Yuliana dan Bahrozi, 2024). Lebih berfokus pada aspek pengelolaan kurikulum Sekolah Alam di SD Alam Al-Izzah Krian Sidoarjo dari perspektif manajerial dan administratif, tanpa mengaitkan hasil pengelolaan tersebut dengan capaian prestasi akademik siswa dan perkembangan potensi mereka secara menyeluruh. Sementara itu, penelitian (Aciakatura, Magdalena, Zahranisa & Zahro, 2021). Meneliti strategi pengembangan minat, bakat, dan prestasi siswa di sekolah dasar, namun konteksnya masih bersifat umum dan belum dikaitkan dengan penerapan kurikulum Sekolah Alam yang memiliki karakteristik unik dalam pendekatan pembelajarannya. Penelitian (Purwaji & Rahmawati, 2022). Menyoroti inovasi guru dalam mengembangkan minat belajar, bakat dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya, tetapi belum melihat peran kurikulum Sekolah Alam sebagai sistem yang mendukung inovasi pembelajaran tersebut dan bagaimana sistem tersebut dapat diterapkan secara lebih luas dalam berbagai mata pelajaran. Di sisi lain, (Marpaung, 2016). Mengungkapkan bahwa gaya belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa, namun belum mempertimbangkan bagaimana lingkungan dan kurikulum khas Sekolah Alam dapat memfasilitasi

.....

gaya belajar yang beragam untuk meningkatkan prestasi melalui pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan personal.

Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan dalam kajian akademik terkait identifikasi ragam kurikulum Sekolah Alam dan kontribusinya dalam mengembangkan minat belajar, bakat, serta prestasi belajar peserta didik sekolah dasar secara terintegrasi, sehingga diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk mengisi kesenjangan tersebut dan memberikan kontribusi teoritis maupun praktis bagi pengembangan pendidikan di Indonesia.

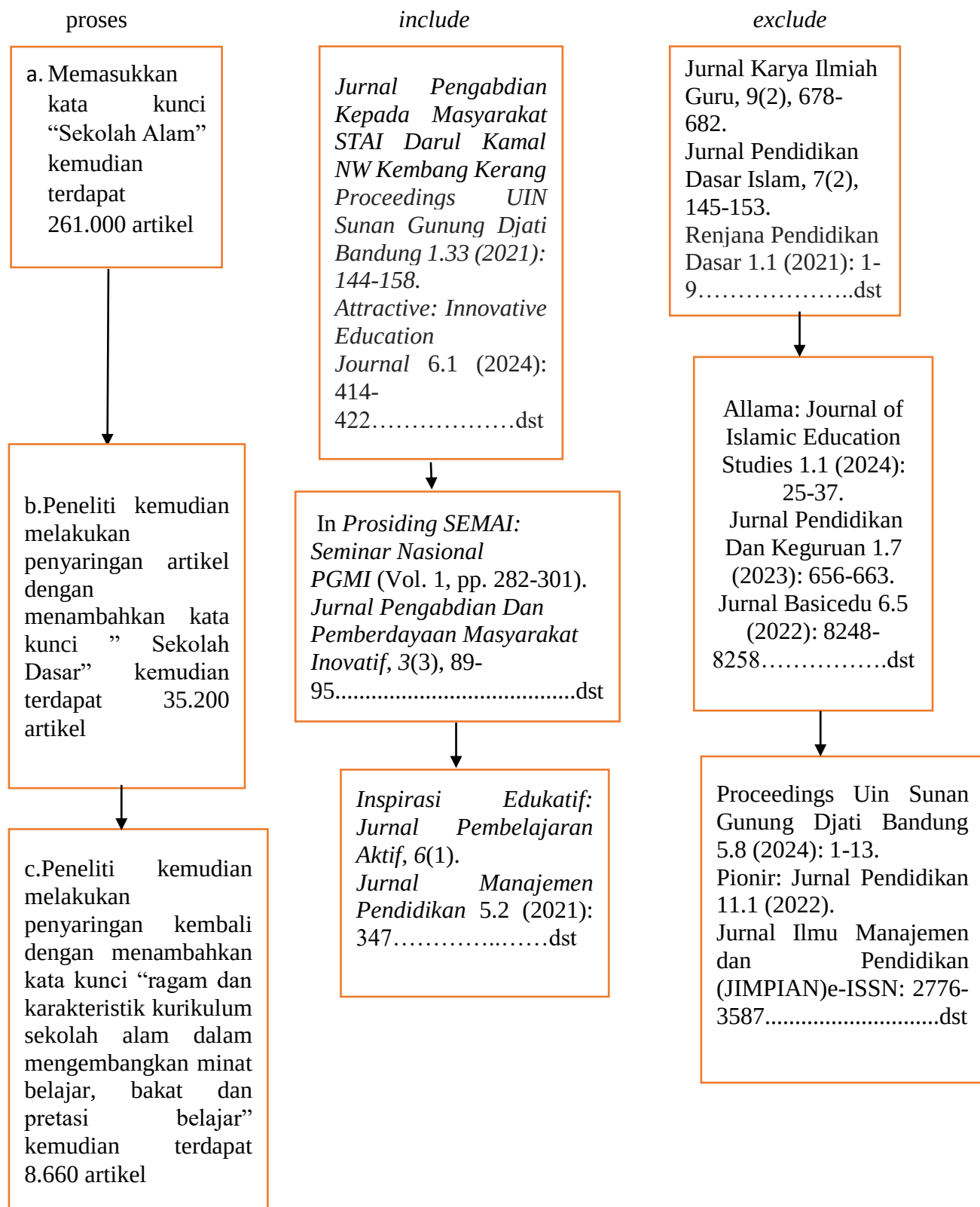
Berdasarkan latar belakang di atas, artikel ini mengkaji studi literatur mengenai "Identifikasi Ragam Kurikulum Sekolah Alam dalam Mengembangkan Minat Belajar, Bakat dan Prestasi Belajar Peserta Didik Jenjang Sekolah Dasar."

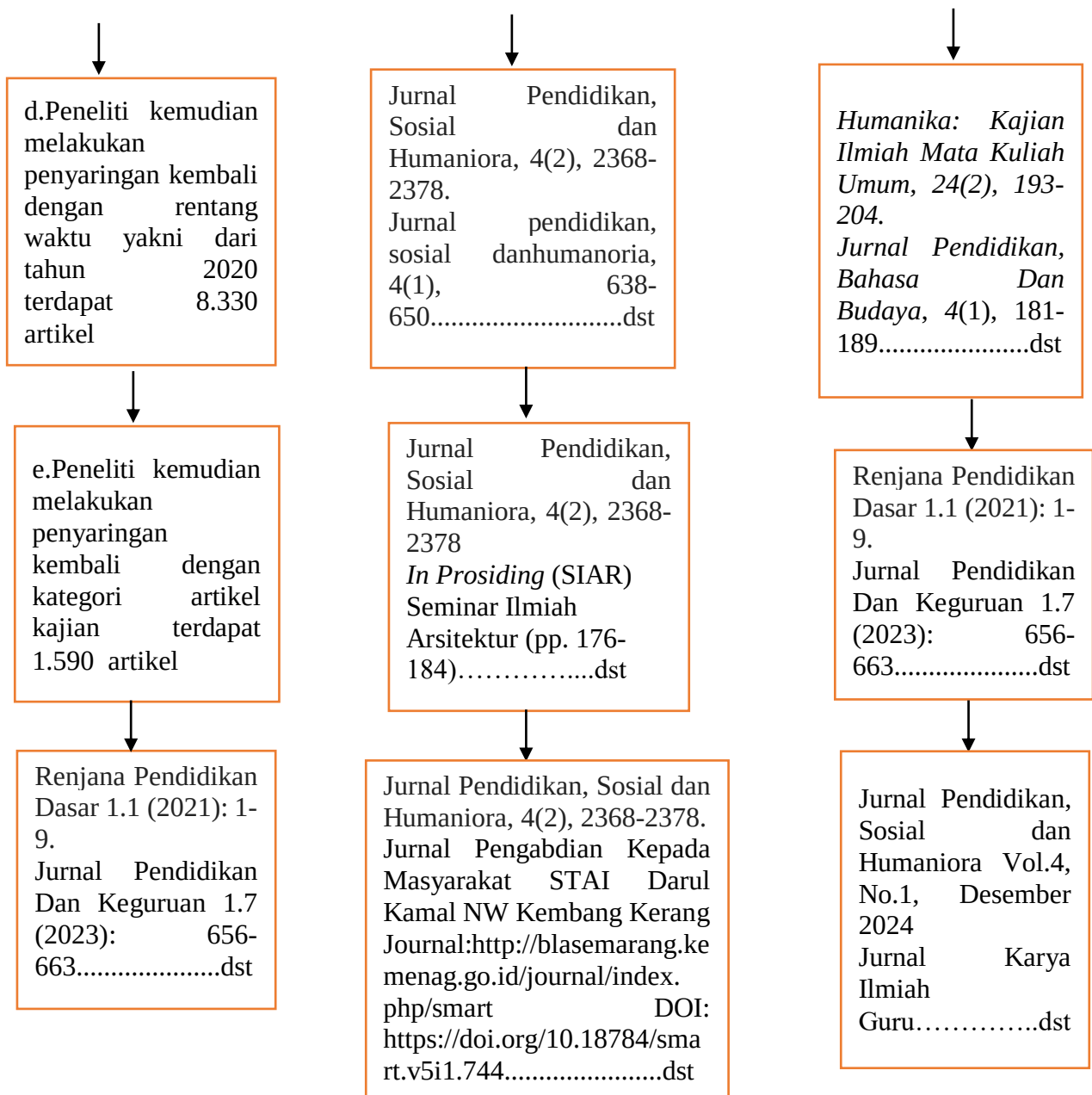
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur yang bersifat deskriptif-analitis. Pendekatan ini dipilih karena analisis lebih menekankan pada makna dan interpretasi mendalam terhadap berbagai sumber literatur (Sugiyono, 2014). Jenis penelitian bersifat eksploratif, yakni mengangkat permasalahan mengenai ragam dan karakteristik kurikulum Sekolah Alam yang belum banyak diteliti secara komprehensif (Bungin, 2011). Penelitian ini termasuk dalam kategori *library research* atau studi kepustakaan, yaitu penelitian yang mengkaji atau meninjau secara kritis pengetahuan, gagasan, dan temuan yang terdapat di dalam literatur berorientasi akademik (Nazar, 2024). Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa jurnal ilmiah, buku, artikel penelitian, dokumen kurikulum, dan publikasi ilmiah lainnya yang relevan dengan topik penelitian (Hasby, 2017).

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis pada *Google Scholar* (<https://scholar.google.com>) dengan menggunakan strategi *include* dan *exclude*. Prosedur pencarian dilaksanakan secara bertahap: (1) kata kunci "Sekolah Alam" menghasilkan 261.000 artikel; (2) penambahan kata kunci "Sekolah Dasar" mempersempit hasil menjadi 35.200 artikel; (3) tiga kata kunci spesifik terkait minat belajar, bakat, dan prestasi belajar menghasilkan 8.660 artikel; (4) penyaringan berdasarkan rentang tahun 2020 ke atas menghasilkan 14.700 artikel; (5) setelah penerapan kriteria *include* dan *exclude*, ditetapkan 50 artikel yang memenuhi syarat sebagai sumber data penelitian ini (Sugiyono, 2018). Kriteria *include* meliputi artikel jurnal atau prosiding tahun 2020-2025 yang berkaitan dengan kurikulum Sekolah Alam, minat belajar, bakat, atau prestasi belajar di jenjang sekolah dasar, tersedia dalam teks lengkap (*full text*), dan ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris. Kriteria *exclude* meliputi artikel yang tidak relevan, tidak memiliki metodologi yang jelas, terbit sebelum tahun 2020, atau merupakan duplikat.

Analisis data dilakukan melalui empat tahapan yang diadaptasi dari Daliman (2012) yaitu: (1) *pengumpulan sumber*, yakni identifikasi dan pengunduhan 50 artikel relevan melalui prosedur sistematis yang telah dijelaskan; (2) *kritik sumber*, yakni penilaian keotentikan dan keakuratan isi artikel melalui kritik internal yang mencakup telaah kredibilitas penulis, reputasi jurnal, serta kesesuaian isi dengan fokus penelitian (Maryam, 2016); (3) *interpretasi*, yakni penafsiran fakta-fakta yang diperoleh dari literatur dalam kerangka rekonstruksi temuan untuk membentuk nilai dan makna yang faktual dan logis, di mana peneliti melibatkan *outsider* guna menjamin objektivitas hasil analisis; dan (4) *historiografi*, yakni penyusunan laporan hasil penelitian secara sistematis sesuai ketentuan ilmiah yang berlaku. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, *member checking* oleh rekan peneliti, serta lembar validasi sumber referensi yang telah divalidasi oleh dosen ahli (Sugiyono, 2014).





Gambar 3.1: flowchart proses, include dan exclude

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Ragam dan Karakteristik Kurikulum Sekolah Alam dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar.

Tabel 1: Ragam dan Karakteristik Kurikulum Sekolah Alam dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar.

No	Identitas artikel jurnal	Hasil Penelitian	Kesimpulan
1.	Tahmid Miftachurrozaq1, Hendro Widodo. Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Sekolah Alam di Sekolah Dasar Alam	Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Sekolah Alam Lukulo Kebumen menggunakan model kurikulum <i>spider web</i> dengan menggunakan tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Integrasi Pendidikan Agama Islam dengan seluruh mata pelajaran dilakukan dengan mengutamakan praktik, pengalaman, keteladanan dan pembiasaan dengan mengaitkan budaya local yang ada. Pembelajaran didukung dengan kegiatan sebagai berikut: <i>outbond</i> , <i>outing</i> , <i>backpeker</i> , <i>live in</i> , berkebun, shalat dhuha sebelum pembelajaran, shalat berjamaah, menerapkan adab dan akhlak yang baik pada kegiatan aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik.	Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum Sekolah Dasar Alam terbukti efektif meningkatkan minat belajar siswa. Alam digunakan sebagai media belajar langsung sehingga siswa lebih mudah memahami nilai-nilai keislaman. Selain itu, model pembelajaran ini juga menumbuhkan motivasi belajar dari dalam diri siswa serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, model ini menjadi alternatif yang menjanjikan untuk mewujudkan pendidikan agama yang lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa.
2.	Al Qari'ah, Dwi Surtini, Efan Efendi.	Temuan yang dihasilkan dalam	Pengembangan Sekolah Alam sebagai pendekatan

	Pengembangan Sekolah Alam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pelajaran Ipa	penelitian adalah Sekolah Alam mampu meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran IPA. Diindikasikan dengan siswa tidak merasa bosan, senang mengikuti pelajaran, dan serius dalam kegiatan. Pengaruh Sekolah Alam terhadap hasil prestasi siswa cukup signifikan.	pembelajaran IPA di Sekolah Dasar terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan minat belajar siswa. Alam dijadikan sebagai ruang belajar nyata sehingga siswa lebih mudah memahami konsep IPA sekaligus menumbuhkan ketertarikan terhadap ilmu pengetahuan secara alami. Selain itu, pembelajaran yang dekat dengan dunia nyata anak membuat proses belajar terasa lebih bermakna dan menyenangkan, bukan sekadar kewajiban. Dengan demikian, model ini terbukti mampu menghasilkan kualitas belajar yang lebih baik dan berkelanjutan bagi siswa.
3.	Sovia Mas Ayu, Asmara Dewi, Rita Sari. Sekolah Alam dan Pemberdayaan Literasi: Program Literasi di Sekolah Alam Lampung Dengan Model Cipp	Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi CIPP pada program literasi baca-tulis dan minat belajar di Sekolah Alam Lampung telah berhasil dilaksanakan. Program literasi baca-tulis berjalan melalui tahapan pembiasaan, pembelajaran, dan pengembangan, yang secara keseluruhan berkontribusi positif dalam meningkatkan minat belajar siswa.	Program literasi di Sekolah Alam Lampung yang dievaluasi menggunakan model CIPP terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi dan minat belajar siswa. Pendekatan pembelajaran yang menggunakan alam sebagai sumber belajar membuat siswa lebih mudah berkembang dalam kemampuan membaca dan menulis, sekaligus menumbuhkan motivasi belajar dari dalam diri siswa. Selain itu, evaluasi model CIPP memberikan gambaran yang jelas mengenai kelebihan dan kekurangan program, sehingga pengembangan

			literasi dapat dilakukan secara lebih terarah dan terukur.
4.	Adelia Febi Kumala Dewi, Istiqomah, Risty Agnata, Arjun Satria Nugraha, Elda Rintan Parwati, Taufik Muhtarom. Penerapan Kurikulum Berbasis Riset dengan Pola Daur Belajar di Sekolah Alam: Sanggar Anak Alam	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum berbasis riset di SALAM memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih tema riset sesuai minat mereka, didukung fasilitator dan orang tua.	Penerapan kurikulum berbasis riset dengan pola daur belajar di Sanggar Anak Alam (SALAM) terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Melalui siklus Mengalami, Mengungkap, Menganalisis, dan Menerapkan, siswa dilibatkan secara aktif sehingga memiliki kendali atas proses belajarnya sendiri. Hal ini membuat belajar tidak lagi terasa sebagai beban, melainkan menjadi proses penemuan yang menyenangkan dan menumbuhkan rasa ingin tahu secara alami. Dengan demikian, model SALAM membuktikan bahwa ketika kurikulum dirancang sesuai dengan cara belajar anak melalui pengalaman, refleksi, dan tindakan nyata, maka minat belajar siswa akan tumbuh dengan sendirinya.
5.	Intan Nastiti Hayu Laksita, Icha meidayanti, Azky Anggraeni, Wahyuni Isna Apriana, Dafa Harist Ariyadi, Taufik Muhtarom. Implementasi Kurikulum Alam dalam mengembangkan Minat, Bakat, Serta Kepedulian Peserta Didik Sekolah Citra Alam Yogyakarta	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum ini efektif membentuk karakter peduli lingkungan, empati, dan tanggung jawab sekaligus meningkatkan minat belajar siswa. Melalui integrasi nilai-nilai karakter dan keterampilan hidup dalam pembelajaran akademik, kurikulum	Implementasi kurikulum alam di Sekolah Citra Alam Yogyakarta terbukti efektif dalam mengembangkan minat, bakat, dan kepedulian siswa, sekaligus berdampak positif terhadap peningkatan minat belajar. Alam dijadikan sebagai ruang belajar yang nyata dan menyenangkan, sehingga siswa bebas mengeksplorasi potensi dirinya tanpa tekanan nilai

		ini memberikan dampak positif pada pengembangan potensi siswa dan kesadaran ekologis mereka demi keberlanjutan masa depan.	dan hafalan. Selain itu, kurikulum ini berhasil mengubah orientasi belajar siswa dari sekadar mengejar nilai menjadi proses menemukan dan berkarya yang menyenangkan. Dengan demikian, ketika minat dan bakat siswa dijadikan dasar dalam pembelajaran, minat belajar akan tumbuh secara alami sebagai hasil dari proses pendidikan yang benar-benar berpusat pada siswa.
--	--	--	---

Kurikulum Sekolah Alam menampilkan ragam yang sangat beragam dalam upayanya mengembangkan minat belajar siswa sekolah dasar. Kurikulum Sekolah Alam merupakan kurikulum pendidikan yang secara fundamental memanfaatkan alam sebagai media, sumber, dan tempat belajar, di mana pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga melalui kegiatan di luar ruangan sehingga siswa dapat belajar secara langsung dari lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan yang menyatakan bahwa kurikulum merupakan suatu bahan tertulis yang berisi uraian tentang program pendidikan suatu sekolah atau madrasah yang harus dilaksanakan dari tahun ke tahun, sehingga kurikulum Sekolah Alam dirancang secara terstruktur dan berkesinambungan agar proses pembelajaran berbasis alam dapat berjalan secara terarah dan terencana (Hidayat, S, 2015).

Ragam kurikulum yang diterapkan di Sekolah Alam sangat bervariasi, mulai dari model kurikulum *spider web* yang mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam dengan seluruh mata pelajaran melalui praktik, pengalaman, dan pembiasaan berbasis budaya lokal (Miftachurrozaq dan Hendro Widodo), hingga kurikulum berbasis *riset* dengan pola daur belajar Mengalami, Mengungkap, Menganalisis, dan Menerapkan yang diterapkan di Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta (Dewi, 2025). Selain itu, terdapat pula kurikulum berbasis evaluasi model *CIPP* pada program literasi baca-tulis (Ayu, 2022). Kurikulum alam berbasis nilai karakter dan keterampilan hidup (Laksita, 2025), hingga pendekatan belajar sambil bermain melalui alam terbuka (Sayyid, 2024). Keberagaman ragam ini menunjukkan bahwa Sekolah Alam tidak terpaku pada satu model kurikulum tertentu, melainkan bersifat adaptif dan kontekstual sesuai kebutuhan peserta didik dan lingkungan setempat.

Karakteristik utama yang menjadi ragam kurikulum tersebut adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), pemanfaatan alam sebagai ruang belajar langsung, serta pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam setiap aktivitas pembelajaran. Karakteristik ini terbukti secara konsisten berkontribusi dalam meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Al Qari'ah (2020) yang menemukan bahwa pengembangan Sekolah Alam mampu meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran IPA, ditandai dengan siswa yang tidak merasa bosan, senang mengikuti pelajaran, dan serius dalam kegiatan pembelajaran. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa minat belajar

merupakan suatu rasa suka dan ketertarikan seseorang terhadap suatu hal tanpa adanya paksaan dari pihak lain, dan Sekolah Alam dengan karakteristik kurikulumnya yang unik mampu menumbuhkan ketertarikan tersebut secara alami.

Peran media pembelajaran inovatif dalam mendukung kurikulum Sekolah Alam terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa. Media video terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup, menyenangkan, dan interaktif di SD Sekolah Alam Minangkabau Ulak Karang (Kanus, 2025). Senada dengan itu, implementasi media video animasi dalam pembelajaran IPAS di Sekolah Alam Muara Bungo juga terbukti efektif meningkatkan perhatian dan partisipasi aktif siswa kelas IV (Novitasari, 2025). Bahkan, pemanfaatan media digital seperti *Wordwall* dalam model *Problem Based Learning* mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan di Sekolah Alam Muara Bungo (Juliana dan Yuisman, 2025). Integrasi media digital dalam kurikulum Sekolah Alam ini menunjukkan bahwa karakteristik kurikulum Sekolah Alam tidak statis, melainkan terus berkembang dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Kurikulum Sekolah Alam juga terbukti mampu menjangkau wilayah-wilayah terpencil yang sebelumnya kurang terjangkau pendidikan formal. Sekolah Alam di Dusun Burne, Desa Bebidas, Kecamatan Wanasaba (Tsani, 2022) dan di Desa Berbura (Fariyani, 2021) menjadi bukti nyata bahwa kurikulum berbasis alam yang memanfaatkan kearifan lokal dan potensi geografis setempat mampu menghadirkan pendidikan yang relevan dan menyenangkan bagi anak-anak di pelosok desa. Begitu pula, program literasi *riset* sederhana di Sekolah Alam Indonesia Palembang (Yunike, 2024) membuktikan bahwa keterlibatan langsung siswa dalam proses penemuan pengetahuan secara mandiri mampu membangkitkan rasa ingin tahu dan meningkatkan minat belajar secara berkelanjutan. Dengan demikian, keberagaman ragam dan karakteristik kurikulum Sekolah Alam yang dirancang secara holistik dan kontekstual terbukti secara konsisten berperan penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan minat belajar siswa di sekolah dasar dari berbagai latar belakang dan wilayah di Indonesia.

Analisis Ragam dan Karakteristik Kurikulum Sekolah Alam dalam Mengembangkan Bakat Siswa di Sekolah Dasar.

Tabel 2 : Ragam dan Karakteristik Kurikulum Sekolah Alam dalam Mengembangkan Bakat Siswa di Sekolah Dasar

No	Penulis jurnal dan judul	Hasil Penelitian	Kesimpulan
1.	Brigita Rindy Antika, Suharso, Eko Nusontoro. Studi Pengembangan Diri (Bakat, Minat) pada Siswa Komunitas Sastra di Sekolah Alternatif Qoryah Thoyyibah	Hasil penelitian menyebutkan bahwa Proses pengembangan diri di sekolah alternatif <i>qoryah thoyyibah</i> berdasarkan kemandirian siswa. Sesuai dengan teori belajar humanistik, Siswa didorong untuk bebas mengemukakan pendapat, memilih pilihannya sendiri, melakukan apa yang	Program pengembangan diri melalui komunitas sastra di Sekolah Alternatif Qoryah Thoyyibah terbukti efektif dalam mengidentifikasi dan mengembangkan bakat siswa. Siswa diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi bakat mereka melalui kegiatan kepenulisan dan

		diinginkan dan menanggung resiko dari perilaku yang ditunjukkan. Peran guru dan siswa dalam proses pengembangan diri sangat penting, karena guru adalah sebagai fasilitator dan juga guru memberikan motivasi. Siswa dapat mengembangkan bakat minatnya karena mereka melaksanakan komitmen awal belajar dengan baik dan disiplin sehingga tercapai target dan keinginan masing-masing siswa.	ekspresi sastra dalam lingkungan belajar yang suportif dan bebas tekanan. Dapat disimpulkan bahwa model pengembangan diri berbasis komunitas sastra ini terbukti menjadi strategi yang efektif dalam menumbuhkan dan mengembangkan bakat siswa secara menyeluruh dan berkelanjutan.
2.	Devi Budi Rahayul, Syamsul Falah, Andin Febrianti, Fitri Hikmah Sari, Muhammad Akmal Falih, Muhammad Handy Irawan, Veron Baihaqi. Analisis Kesesuaian Minat Bakat Siswa Dengan Prestasi Non Akademik (Studi Kasus di Sekolah Alam Mi Ananda Mandiri Slawi)	Berdasarkan hasil, setiap anak memiliki bakat, minat, dan kemampuan yang berbeda dalam kapasitas mereka sendiri, sehingga kesuksesan siswa dapat bergantung pada peningkatan bakat dan keterampilan mereka. dimasa mendatang.	Terdapat kesesuaian yang signifikan antara minat bakat siswa dengan prestasi non akademik yang diraih di Sekolah Alam MI Ananda Mandiri Slawi. Siswa yang difasilitasi untuk mengembangkan bakat sesuai minatnya cenderung menunjukkan prestasi non akademik yang lebih baik dan menonjol. Sekolah ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan bakat melalui berbagai kegiatan non akademik yang disesuaikan dengan potensi masing-masing siswa, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berprestasi. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan pendidikan yang memperhatikan minat dan bakat siswa terbukti efektif dalam

			mengoptimalkan prestasi non akademik siswa secara nyata dan terukur.
3.	Tri Dharma Putra. Observasi Bakat Menggunakan Aplikasi <i>Talents Mapping</i> untuk Orang Tua Siswa Sekolah Alam Tangerang	Hasil penelitian bertujuan memberikan kemampuan observasi bakat kepada para orangtua siswa Sekolah Alam Tangerang agar mereka mampu mengidentifikasi bakat anak masing-masing. Aplikasi <i>Talents Mapping</i> menghasilkan laporan yang meliputi sifat produktif, aktivitas produktif, dan peran produktif.	Pemanfaatan aplikasi <i>Talents Mapping</i> di Sekolah Alam Tangerang terbukti efektif membantu orang tua dalam mengenali dan memahami potensi bakat anak secara lebih terstruktur. Melalui aplikasi ini, orang tua mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai kecenderungan bakat anak, sehingga dapat memberikan dukungan dan arahan yang lebih tepat dalam pengembangan bakat anak di rumah maupun di sekolah. Dapat disimpulkan bahwa aplikasi <i>Talents Mapping</i> menjadi solusi inovatif yang efektif dalam mengoptimalkan pengembangan bakat siswa karena melibatkan peran aktif orang tua sebagai mitra sekolah secara berkelanjutan.
4.	Zainiya Anisa, Saparudin. Branding Sekolah Islam Modern: Sekolah Islam Terpadu, Madrasah/Sekolah Alam, Dan <i>Tahfiz Al-Qur'an</i>	Hasil penelitian ini adalah, lembaga membuat ciri khas sekolah. Kemudian ditemukan bahwa SDIT mengolaborasi antara sains dengan <i>tahfiz al-qur'an</i> dan menggunakan manajemen <i>public relationship</i> . Madrasah Alam mengembangkan pembelajaran berbasis proyek dengan pola merdeka belajar. Dan <i>Tahfizul Qur'an</i> , yang membuat program unggulan dengan	Strategi branding yang diterapkan oleh sekolah Islam modern , termasuk sekolah alam dan program Tahfiz Al-Qur'an, terbukti berkontribusi dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pengembangan bakat siswa. Melalui identitas dan keunggulan yang dibangun dalam proses branding, setiap sekolah menawarkan program unggulan yang dirancang

		menghafalkan <i>Al-Qur'an</i> , isu-isu terkait branding sekolah Islam modern yaitu peserta didik diposisikan pada orientasi pasar sehingga pendidikan bukan lagi berbasis keilmuan dan kebutuhan bakat peserta didik, dan adanya kesenjangan pembiayaan dalam dunia Pendidikan Islam.	untuk menggali dan mengembangkan bakat siswa sesuai nilai-nilai pendidikan Islam. Dapat disimpulkan bahwa branding sekolah Islam modern yang kuat tidak hanya berfungsi sebagai strategi pemasaran, tetapi juga berperan penting dalam membentuk ekosistem pendidikan yang mendukung pengembangan bakat siswa secara optimal dan berlandaskan nilai-nilai keislaman.
5.	Qonita Samiyati, Tulus Anugrah Hasiholan, Wahyu Hidayat, Nurjayadi. Perancangan Aplikasi Observasi Bakat Siswa Sekolah Alam Kubang Raya Berbasis Mobile Android	Aplikasi observasi bakat berbasis Android dan menggunakan <i>MySQL</i> . Aplikasi ini juga berfokus kepada pencatatan observasi kegiatan siswa tingkatan SD kelas satu hingga enam yang berbasis Pandu 45 yang merupakan turunan dari <i>Talent Mapping</i> . Dengan adanya aplikasi observasi bakat, detail data observasi bakat dapat dipaparkan per bulan sehingga perkembangan bakat siswa terlihat dan menunjang guru dalam mengarahkan siswa ke bakatnya yang terkuat.	Perancangan aplikasi observasi bakat berbasis mobile Android terbukti menjadi solusi teknologi yang efektif dalam mendukung identifikasi dan pengembangan bakat siswa di Sekolah Alam Kubang Raya. Aplikasi ini memudahkan guru dan orang tua dalam melakukan observasi dan pencatatan perkembangan bakat siswa secara sistematis dan real-time melalui <i>smartphone</i> , sehingga pemantauan bakat dapat dilakukan secara lebih konsisten.

Ragam dan karakteristik kurikulum Sekolah Alam menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam mengidentifikasi dan mengembangkan bakat siswa di jenjang sekolah dasar. Menurut Asrori dalam Fadillah, A. (2020). Bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, baik yang bersifat umum maupun khusus, di mana bakat seseorang memungkinkannya untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu. Namun, untuk mewujudkan bakat menjadi suatu prestasi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, dan motivasi yang berkelanjutan. Dalam konteks inilah kurikulum Sekolah Alam hadir sebagai wadah yang tepat dan kontekstual untuk memfasilitasi proses pengembangan bakat tersebut.

Kurikulum Sekolah Alam menampilkan variasi pendekatan yang kaya dalam

pengembangan bakat. Model pertama yang menonjol adalah kurikulum berbasis kemandirian dan teori humanistik, sebagaimana ditemukan dalam penelitian (Antika, 2020) di Sekolah Alternatif *Qoryah Thoyyibah* Salatiga. Dalam model ini, siswa didorong untuk bebas mengemukakan pendapat, memilih pilihan sendiri, dan melaksanakan komitmen belajar dengan disiplin dalam komunitas sastra, sehingga bakat kepenulisan dan ekspresi sastra siswa dapat berkembang secara menyeluruh. Model kedua adalah kurikulum berbasis proyek belajar yang diterapkan pada Madrasah Alam (Anisa dan Saparudin, 2022) di mana pembelajaran berbasiskan proyek memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi bakat sesuai nilai-nilai pendidikan Islam yang menjadi ciri khas sekolah.

Penggunaan teknologi digital dalam mendukung identifikasi dan pengembangan bakat menjadi salah satu inovasi menonjol dalam kurikulum Sekolah Alam. Penelitian (Putra, 2022) tentang penggunaan aplikasi *Talents Mapping* di Sekolah Alam Tangerang membuktikan bahwa perangkat teknologi mampu menghasilkan terstruktur meliputi sifat produktif, aktivitas produktif, dan peran produktif setiap siswa, sehingga orang tua dan guru mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai kecenderungan bakat anak. Sejalan dengan ini, penelitian (Samiyati, 2020) tentang perancangan aplikasi observasi bakat berbasis *mobile Android* di Sekolah Alam Kubang Raya menunjukkan bahwa detail data observasi bakat yang dapat dipaparkan per bulan secara *real-time* melalui *smartphone* mampu membantu guru mengarahkan siswa ke bakat terkuatnya secara lebih konsisten. Integrasi teknologi dalam kurikulum pengembangan bakat ini menjadi salah satu karakteristik yang semakin kuat dalam ekosistem pendidikan Sekolah Alam kontemporer.

Karakteristik *inklusivitas* dalam pengembangan bakat juga menjadi salah satu temuan penting dalam kajian kurikulum Sekolah Alam. Penelitian (Nurvitasar, 2020) tentang konsep pendidikan inklusi di Sekolah Alam Ramadhani Kediri menunjukkan bahwa prinsip memanusiakan manusia tanpa membedakan antara anak normal dengan anak berkebutuhan khusus (ABK) memungkinkan setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengeksplorasi dan mengembangkan bakat alami yang dimilikinya. Kurikulum yang mengadopsi sistem "Among" dari Ki Hajar Dewantara ini membuktikan bahwa filosofi pendidikan yang menghargai keunikan setiap individu mampu menciptakan ekosistem belajar yang kondusif bagi pengembangan bakat seluruh siswa tanpa diskriminasi. yang menunjukkan bahwa jaringan sosial dan komunitas memiliki peran penting dalam mewujudkan pendidikan inklusif di sekolah alam, di mana keterlibatan aktif orang tua, komunitas, dan sekolah dalam memberikan fasilitas, dukungan akademik, dan visi pendidikan yang selaras menciptakan ekosistem pengembangan bakat yang kaya dan kolaboratif.

Ragam dan Karakteristik Kurikulum Sekolah Alam dalam Mengembangkan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar.

Tabel 3 : Ragam dan Karakteristik Kurikulum Sekolah Alam dalam Mengembangkan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar

No	Identitas artikel jurnal	Hasil Penelitian	Kesimpulan
1.	Annisya Dwi Islamiatin, Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi. Peningkatan Prestasi Belajar Bangun Datar	Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa media konkret	Penggunaan media clay dalam pembelajaran materi bangun datar terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi

	Melalui Media <i>Clay</i> Pada Siswa Kelas 2 SDI Alam Bunayya	memiliki peran penting dalam membantu meningkatkan prestasi belajar siswa memahami konsep matematika. Oleh karena itu, guru perlu lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan alat manipulatif seperti <i>clay</i> untuk menciptakan suasana belajar yang menarik, bermakna, dan menyenangkan bagi siswa sekolah dasar.	belajar siswa kelas 2 di SDI Alam Bunayya. Media clay yang bersifat konkret dan menyenangkan membantu siswa memahami konsep bangun datar secara lebih mudah, karena siswa dapat langsung membentuk dan memanipulasi berbagai bentuk bangun datar menggunakan tangan mereka sendiri. Dapat disimpulkan bahwa media <i>clay</i> menjadi strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam mengubah konsep matematika yang abstrak menjadi pengalaman belajar yang konkret dan menyenangkan, sehingga prestasi belajar siswa meningkat secara signifikan.
2.	T. Quibella, J. Charltonb, and J. Lawb. <i>Education in a Wilderness School: A controlled trial of the impact of an outdoor education program on achievement outcomes in elementary school students</i>	Hasil ini mendukung perlunya implementasi kurikulum inti di luar kelas untuk meningkatkan prestasi belajar anak. Namun, penting untuk mempertimbangkan bahwa mungkin ada beberapa komponen intervensi yang dapat membentuk teori perubahan yang penting bagi hasil yang dilaporkan.	Program pendidikan luar ruang yang diterapkan di sekolah berbasis alam terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sekolah dasar. Program ini mampu meningkatkan kemampuan kognitif, pemahaman konsep, dan keterampilan berpikir kritis siswa melalui pengalaman belajar langsung di alam terbuka, sehingga pencapaian akademik siswa lebih baik dibandingkan siswa yang belajar secara konvensional di dalam

			kelas.
3.	Desiree Falzon, Elisabeth Conrad. <i>Designing elementary school environments for nature school-based learning: A review of the existing evidence.</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang signifikan terkait desain ruang belajar hijau di sekolah alam. Meskipun beberapa studi telah mencatat hubungan positif antara pembelajaran berbasis alam di lingkungan sekolah alam dan peningkatan prestasi belajar mata pelajaran tertentu, kesejahteraan, dan keterhubungan dengan alam, hanya sedikit bukti empiris tentang bagaimana fitur desain tertentu dikaitkan dengan hasil tertentu.	Perancangan lingkungan sekolah dasar berbasis alam terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa berdasarkan berbagai penelitian yang telah dilakukan. Desain lingkungan belajar yang terintegrasi dengan alam mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan stimulatif, sehingga kemampuan pemahaman dan konsentrasi siswa meningkat lebih optimal dibandingkan lingkungan belajar konvensional.
4.	Darni Yulianti, Chairani, Muhammad Fahreza W. <i>Nature-Based Learning in Improving Student Achievement: A Systematic Literature Review.</i>	Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis alam dan lingkungan telah terbukti efektif dalam meningkatkan kosakata bahasa Inggris dan meningkatkan keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran berbasis alam dan lingkungan terbukti mampu meningkatkan hasil penguasaan kosakata bahasa Inggris dengan baik dan dibuktikan dengan peningkatan hasil prestasi belajar.	Pembelajaran berbasis alam terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa berdasarkan berbagai penelitian yang telah dilakukan. Pendekatan ini mampu meningkatkan kemampuan kognitif dan pemahaman konsep siswa secara lebih mendalam, karena pengalaman belajar langsung di alam memberikan stimulus yang nyata dan bermakna.

5.	Arianti Pongoh, Surahman Amin, Maskur, Ahmad Mustamir Waris, Muhammad Kamil Jafar N. Efektivitas Metode Tadabur Alam dalam meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam Inpres 15 Wamega, Kab. Raja Ampat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penerapan metode tadabur alam dilaksanakan dengan mengajak peserta didik mengamati alam sekitar untuk menganalisis materi pembelajaran dalam suasana menyenangkan. (2) Metode tadabur alam efektif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, ditunjukkan dengan peningkatan pemahaman dan nilai evaluasi peserta didik. (3) Faktor pendukung meliputi kondisi alam Wamega yang strategis, dukungan guru, dan kerjasama orang tua, sedangkan faktor penghambat meliputi profesionalisme guru, kualifikasi pendidikan guru, dan kondisi cuaca yang tidak dapat diprediksi.	Penerapan metode tadabur alam terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam Inpres 15 Wamega. Metode ini mengajak siswa untuk merenungkan dan mengamati kebesaran Allah melalui fenomena alam secara langsung, sehingga pemahaman dan penghayatan siswa terhadap materi PAI menjadi lebih mendalam dan bermakna.
----	--	---	---

Ragam dan karakteristik kurikulum Sekolah Alam menampilkan kontribusi yang nyata dan beragam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di jenjang sekolah dasar. Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik dari dalam diri (faktor *internal*) maupun dari luar diri (faktor *eksternal*) individu (Thaib, Eva Nauli, 2013). Dalam konteks ini kurikulum Sekolah Alam hadir sebagai salah satu faktor eksternal yang secara langsung memberikan stimulasi belajar melalui lingkungan alam, sehingga turut berkontribusi dalam membentuk dan meningkatkan prestasi belajar siswa secara optimal.

Ragam kurikulum Sekolah Alam mencerminkan spektrum yang luas dalam pendekatan peningkatan prestasi belajar. Dari penggunaan media konkret berupa *clay* dalam pembelajaran matematika di SDI Alam Bunayya (Islamiatin dan El-Yunusi, 2025) penggunaan media gambar sederhana dalam pembelajaran IPS di Sekolah Alam Waioti penerapan model pembelajaran *Kooperatif Type Picture and Picture* untuk meningkatkan akhlakul kharimah dan prestasi belajar

PAI hingga penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran IPAS tentang kekayaan alam lokal di MI Muhammadiyah Cipetir (Mufiidah, 2024). Keragaman ragam kurikulum ini menunjukkan bahwa Sekolah Alam secara kreatif mengadopsi dan mengadaptasi berbagai model pembelajaran yang terbukti efektif untuk meningkatkan prestasi akademik siswa.

Karakteristik kurikulum Sekolah Alam yang paling menonjol adalah penekanan pada pembelajaran aktif dan berpengalaman langsung (*experiential learning*). Sejalan dengan peran kurikulum sebagai faktor eksternal yang menstimulasi belajar, pendekatan ini menempatkan siswa bukan sebagai penerima informasi yang pasif, melainkan sebagai subjek yang terlibat aktif dalam proses belajar melalui kegiatan nyata seperti membentuk *clay*, mengamati alam, hingga berinteraksi langsung dengan lingkungan. Pendekatan ini mengaktifkan lebih banyak indera dan dimensi *kognitif*, sehingga pemahaman siswa menjadi lebih mendalam dan tahan lama. Melalui keterlibatan aktif tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara konseptual, tetapi juga membangun pengalaman belajar yang bermakna dan berdampak langsung pada peningkatan prestasi belajar mereka. Dengan kata lain, karakteristik *experiential learning* inilah yang menjadi jembatan nyata antara ragam kurikulum Sekolah Alam dengan pencapaian prestasi belajar siswa di sekolah dasar secara optimal dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pengembangan minat belajar dalam kurikulum Sekolah Alam dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti model *spider web*, kurikulum berbasis riset dengan pola daur belajar, pendekatan berbasis karakter, serta integrasi media pembelajaran digital. Pendekatan tersebut terbukti mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Sementara itu, pengembangan bakat difasilitasi melalui kurikulum berbasis kemandirian, pembelajaran berbasis proyek, pemanfaatan teknologi seperti *Talents Mapping*, serta penerapan prinsip inklusivitas yang memberikan kesempatan bagi seluruh peserta didik untuk berkembang sesuai potensinya.

Adapun peningkatan prestasi belajar dicapai melalui penerapan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), penggunaan media konkret, serta model pembelajaran kooperatif yang mendorong partisipasi aktif siswa. Pendekatan ini memungkinkan integrasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara simultan, sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Kurikulum Sekolah Alam menunjukkan potensi sebagai alternatif inovatif dalam pengembangan pendidikan dasar yang mampu mengoptimalkan potensi peserta didik secara holistik. Penerapan kurikulum yang fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik menjadi aspek penting yang perlu terus dikembangkan untuk menjawab tantangan keberagaman potensi siswa di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Hernawan, A. H. (2014). *Pengembangan kurikulum*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Maskur, A. (2018). Pendampingan Penyusunan Kurikulum Peduli Hak Anak Dan Hak Asasi Manusia Pada PAUD Basmala. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 18, 99–110.
- Safar, M. P. (2016, October). Implementasi kurikulum sekolah alam dalam menjawab tantangan abad 21. *Jurnal In International Conference of Moslem Society (Vol. 1, pp. 94-104)*.
-

-
- Hartoyo, A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8349-8358.
- Slameto, S. (2012). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. jakarta: rineke cipta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Purwanto, P. (2007). Pengaruh Konsekuensi Perilaku Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(69), 1025-1040.
- Hidayat, S. (2015). *Pengembangan kurikulum baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmi, R., Mini, R., & Salim, A. (2017). Peran Pelibatan Diri Siswa Sebagai Mediator Sikazeatif Siswa Sd Sekolah Alam yang ingin dicapai dan metode belajar yang. *jurnal Psikologi Undip* 16(1), 77–87.
- Wahyudin, W. (2019). Strategi Pembelajaran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Kitab Kuning Siswa Kelas Ii Madrasah Diniyah Di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Jakarta Barat (*Stdud kasus: di Madin Pondok Pesatren Asshiddiqiyah Jakarta Kebon Jeruk*): *jurnal Doctoral dissertation, UNUSIA*.
- Fadillah, A. (2016). Analisis Minat Belajar Dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Ahmad. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*. 1(2), 113–122.
- Thaib, eva nauli. (2013). hubungan antara prestasi belajar dengan kecerdasan emosional. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*. XIII(2), 384–399.
- Sayyid, A. M., Nurjaman, F., & Rahmatillah, I. (2024). Upaya Inovatif dalam Meningkatkan Minat dan Kreativitas Anak melalui Metode Belajar Sambil Bermain di Sekolah Alam Desa Biru (Selam Biru). *Jurnal Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 5(8), 1-13.
- Kanus, D. F. & O. (2025). Pemanfaatan Media Video Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pai Dan Budi Pekerti di Sd Sekolah Alam Minangkabau Ulak Karang. *Pensa Jurnal Pendidikan*, 7, 106–115.
- Putra, T. D. (2022). Observasi Bakat Menggunakan Aplikasi Talents Mapping untuk Orang Tua Siswa Sekolah Alam Tangerang. *Journal Of Computer Science Contributions (Jucosco)*, 2(1), 1-10.
- Juliana, Rina, D. Y. (2025). Pemanfaatan Media *Wordwall* Dalam Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Alam Muara Bungo Dedi Yuisman Institut Agama Islam Yasni Bungo Abstrak El-Madib : *Jurnal Pendidikan Dasar Islam A. Pendahuluan Perkemb.* <https://doi.org/10.51311/El-Madib.V5i2.1099>
- Qari'ah, A., Surtini, D., & Efendi, E. (2020). Pengembangan Sekolah Alam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pelajaran Ipa. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 2(2), 45-50.
- Ayu, S. M., Dewi, A., & Sari, R. (2022). Sekolah alam dan pemberdaayaan literasi: program literasi di sekolah alam Lampung dengan model CIPP. *Islamic Management and Empowerment Journal*, 4(2), 193-216.
- Antika, B. R., Suharso, S., & Nusantara, E. (2020). Studi Pengembangan Diri (Bakat Minat) pada Siswa Komunitas Sastra di Sekolah Alternatif Qoryah Thoyyibah Salatiga. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 2(3).
-

- Anisa, Z., & Saparudin, S. (2022). Branding Sekolah Islam Modern: Sekolah Islam Terpadu, Madrasah/Sekolah Alam, dan Tahfiz Al-Qur'an. *El-Hikmah: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 16(1), 49-64.
- Samiyati, Q., Hasiholan, T. A., Hidayat, W., & Nurjayadi, N. (2020). Perancangan aplikasi observasi bakat siswa Sekolah Alam Kubang Raya berbasis mobile android. *Jurnal Satin-Sains dan Teknologi Informasi*, 6(2), 106-117.
- Mufiidah, M., Gery, M. I., & Lyesmaya, D. (2024). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Alam MI Muhammadiyah Cipetir tentang Kekayaan Alam Lokal melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT). *Semnasfip. jurnal.umj.ac.id*, 1(10), 2721-6349.
- Matilda, M., & Muhtarom, T. (2024). Studi Komparatif Sistem Pendidikan di Korea Selatan Dengan Indonesia. *Journal Innovation In Education*, 2(3), 62-68.
- Rahmawati & Muhtarom Taufik. (2025). Penerapan Metode *Outbond* Untuk Menumbuhkan Karakter Kepemimpinan Pada Sekolah Alam SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 4(2), 1906–1914.
- Lestari, V. W., Mu'minin, M. N., Jeniah, A., Avifah, A. N., Nurhidayati, A., & Muhtarom, T. (2025). Analisis Pendekatan Student Center Learning dalam Menumbuhkan Karakter Kemandirian Melalui Kurikulum Sekolah Citra Alam Yogyakarta. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 4(2), 1473-1481.
- Fajar, Raden, E., Ayu, D., Matilda, M., Kurnia & Muhtarom, T. (2025). Implementasi Kurikulum Terpadu (Akhlak, Alam, dan Nasional) di Sekolah Citra Alam Yogyakarta. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 4(2), 2554-2565.
-